

BULETIN KESEHATAN

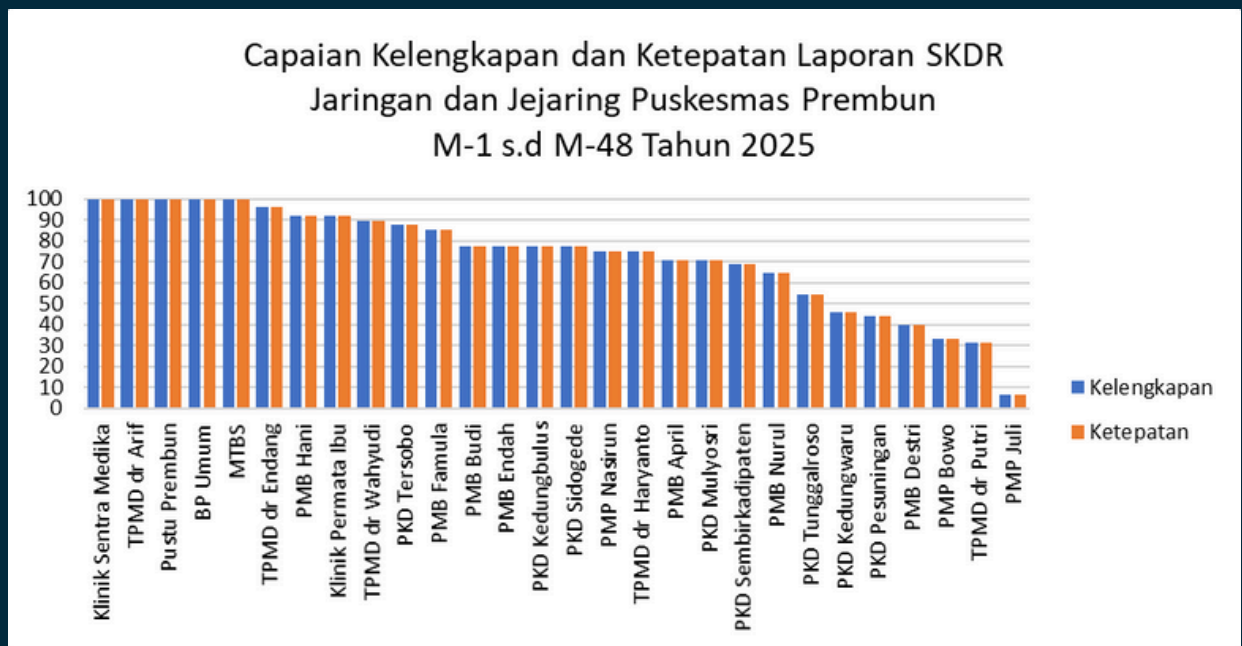
Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Puskesmas Prembun Minggu 45-48, Tahun 2025

GAMBARAN SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

- Capaian kinerja surveilans Puskesmas Prembun telah mencapai target pada empat jenis indikator, yaitu Kelengkapan (100%), Ketepatan (100%), Alert Direspon < 24 jam (100%), dan Kemunculan Alert (89,58%).
- Terdapat 9 alert yang muncul pada M-45 s.d M-48, yaitu M-45 (disentri dan HFMD), M-46 (HFMD), M-47 (HFMD, Pneumonia, Disentri), dan M-48 (Disentri, Tifoid, HFMD).

ANALISIS DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

»»» Kelengkapan dan Ketepatan Laporan dari Jaringan dan Jejaring

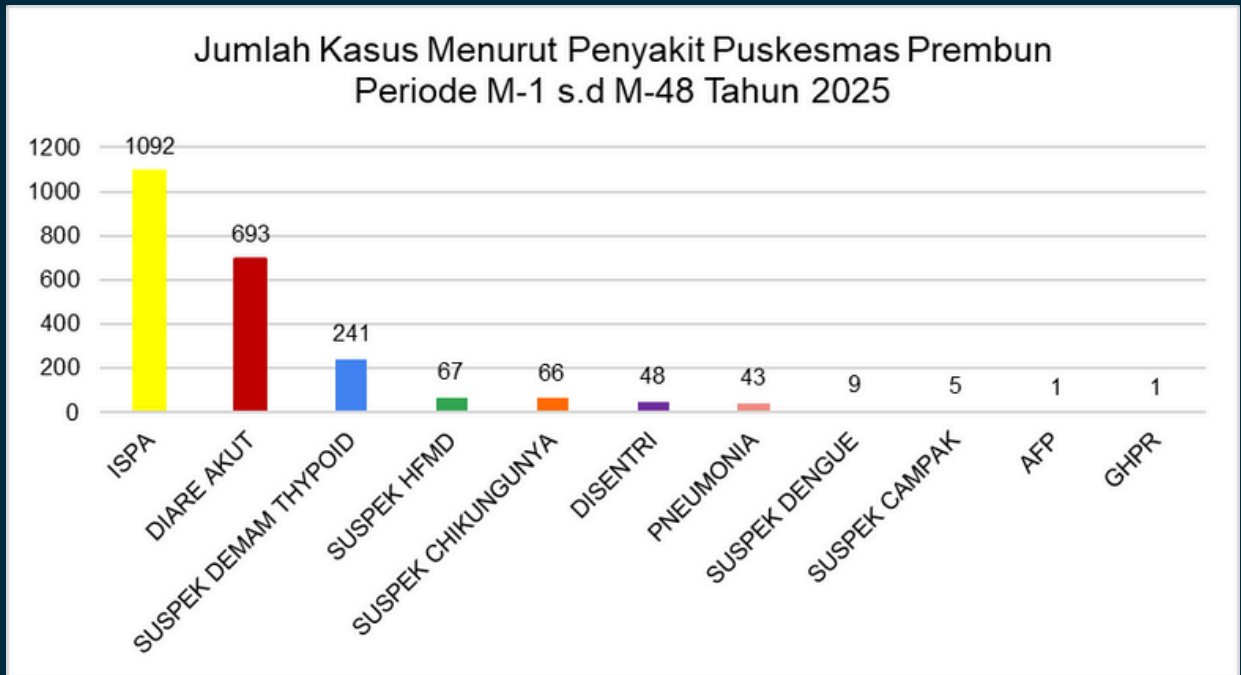


Gambar 1. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR dari Jaringan dan Jejaring Puskesmas Prembun Tahun 2025

Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa sebesar 17,24% atau 5 unit pelapor SKDR Puskesmas Prembun telah mencapai 100% dalam kelengkapan dan ketepatan laporan. Sedangkan 82,76% lainnya masih di bawah 100%.

»»» Total Kasus Per Penyakit

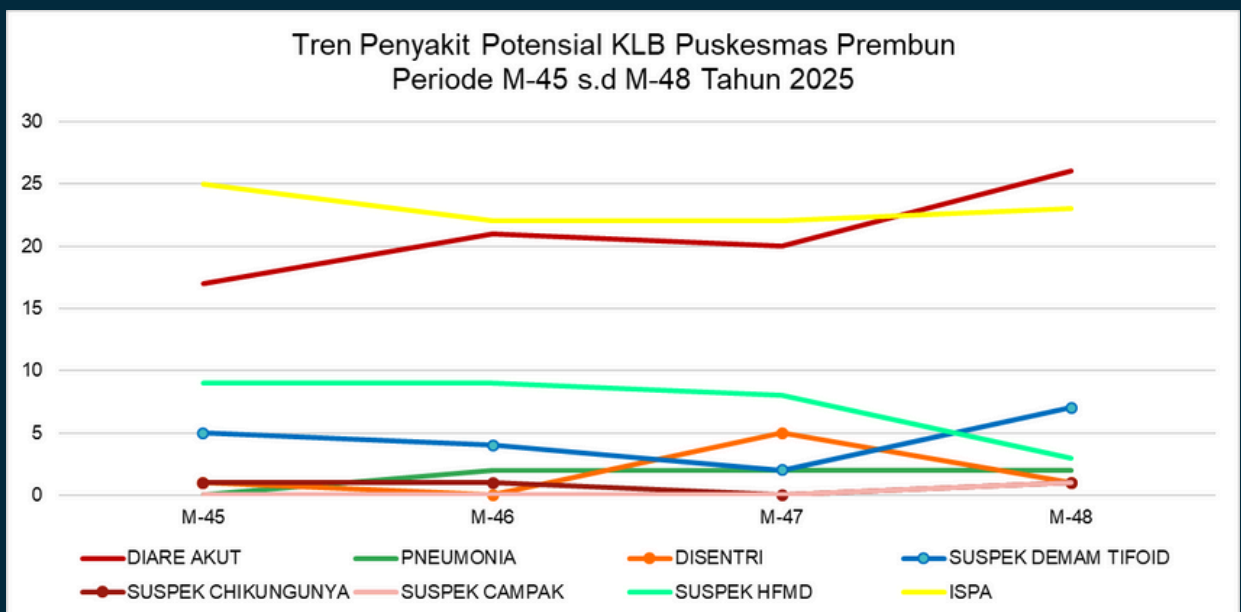
Gambar 2 menunjukkan total kasus per penyakit yang muncul di wilayah Prembun pada M-1 s.d M-48 tahun 2025. Kasus terbanyak adalah ISPA sebanyak 1092 kasus. Kemudian diikuti diare akut sebanyak 693 kasus. Selanjutnya, suspek demam tifoid sebanyak 241 kasus, suspek HFMD 67 kasus, suspek chikungunya 66 kasus, disentri sebanyak 48 kasus, pneumonia sebanyak 43 kasus, suspek dengue sebanyak 9 kasus, suspek campak 5 kasus, AFP 1 kasus, dan GHPR 1 kasus.



Gambar 2. Jumlah Kasus Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-48 Tahun 2025

»»» Tren Mingguan Penyakit Potensial KLB

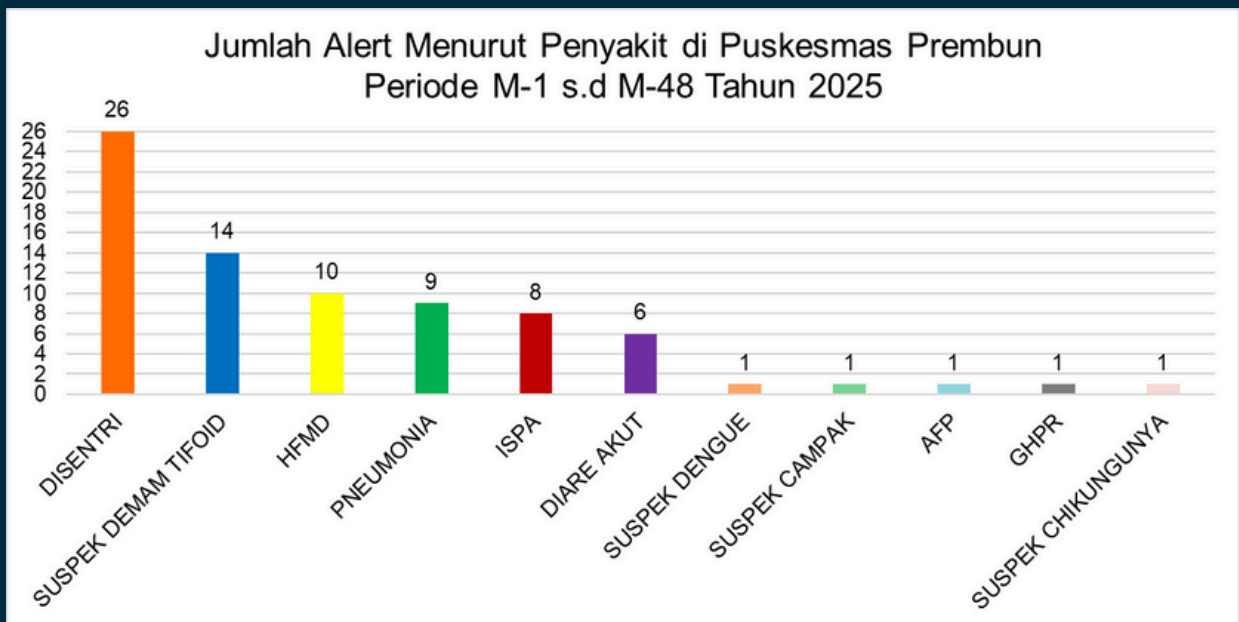
- Kasus diare akut mengalami peningkatan, namun masih dalam batas aman dan tidak menimbulkan alert dengan kasus tertinggi di M-48 sebanyak 26 kasus.
- Kasus pneumonia muncul 3 minggu berturut-turut dari M-46 s.d M-48 dengan jumlah masing-masing 2 kasus.
- Suspek demam tifoid meningkat di M-48, yaitu sebanyak 7 suspek.
- Kasus ISPA relatif aman dalam 4 minggu terakhir, jumlah kasus per minggu hampir rata tidak terjadi fluktuasi.
- Suspek campak kembali dilaporkan pada M-48 sebanyak 1 kasus.
- Suspek HFMD masih terus ada setiap minggunya. Rata-rata jumlah suspek sebanyak 7 suspek.
- Suspek chikungunya kembali dilaporkan dengan jumlah kasus mingguan 0-1 kasus.



Gambar 3. Tren Penyakit Potensial KLB Puskesmas Prembun Periode M-45 s.d M-48 Tahun 2025

Alert Per Penyakit

Pada periode M-1 s.d M-48 Tahun 2025 telah muncul 78 kali alert pada pelaporan SKDR Puskesmas Prembun. Pada Gambar 4 ditunjukkan jumlah alert menurut penyakit dengan alert terbanyak adalah kasus disentri yang muncul 26 kali. Selanjutnya suspek demam tifoid muncul alert 14 kali. Suspek HFMD muncul alert 10 kali. Kasus pneumonia muncul alert 9 kali. Kasus ISPA muncul alert 8 kali. Kemudian kasus diare akut muncul alert 6 kali. Suspek campak, suspek dengue, kasus AFP, GHPR, dan suspek chikungunya muncul alert masing-masing 1 kali. Seluruh alert telah dilakukan verifikasi dengan hasil tidak ada hubungan epidemiologi antar masing-masing kasus dan tidak mengarah pada kejadian luar biasa (KLB), kecuali pada suspek chikungunya dan suspek HFMD. Pada suspek chikungunya, kasus terjadi pada satu wilayah dan tempat tinggal yang berdekatan antara suspek. Tindak lanjut yang telah dilakukan antara lain, konfirmasi kasus dan PE, pemeriksaan jentik dan PSN, KIE pada masyarakat setempat, pemeriksaan RDT chikungunya, dan pemantauan perkembangan kasus selama 2 minggu. Sedangkan pada suspek HFMD, biasanya terjadi penularan karena penderita tetap bermain atau masuk sekolah saat sakit. Selain dilakukan pemantauan, juga dilakukan sosialisasi terkait penyakit HFMD maupun cara pencegahannya, baik secara langsung (pertemuan, posyandu, penyuluhan ke sekolah, dll) maupun secara online melalui media sosial.



Gambar 4. Jumlah Alert Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-48 Tahun 2025

Notifikasi Penyakit dari Faskes Lain

Notifikasi kasus dari faskes lain pada periode M-45 s.d. M-48, antara lain:

- Kasus infeksi dengue sebanyak 1 kasus berasal dari Desa Pesuningan.

REKOMENDASI

- Mempertahankan capaian indikator kinerja surveilans SKDR Puskesmas Prembun sesuai target nasional, meliputi kelengkapan, ketepatan, respon alert < 24 jam, dan kemunculan alert minimal 50%.
- Aktif mengingatkan jaringan dan jejaring Puskesmas Prembun untuk rutin laporan SKDR.
- Sosialisasi PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit saluran pernafasan yang berpotensi KLB, seperti ISPA dan Pneumonia (Integrasi Program).
- Sosialisasi PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit saluran pencernaan yang berpotensi KLB, seperti Diare, Disentri, dan Demam Tifoid (Integrasi Program).
- Waspada dan respon cepat terhadap kemunculan penyakit HFMD. Melakukan edukasi terkait HFMD baik secara online maupun offline.